

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum dan Sesudah Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 6 Sragen Tahun Ajaran 2025/2026”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa nilai dengan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang 84–86 dengan jumlah 28 siswa dengan persentase 24,56%. Hal ini menandakan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesudah implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa nilai dengan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang 87–89 dengan jumlah 27 siswa dengan persentase 23,68%. Hal ini menandakan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa berada pada kategori baik.
3. Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya peningkatan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa rata-rata selisih nilai antara sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Merdeka adalah sebesar -1,860. Tanda negatif menunjukkan bahwa rata-rata nilai sesudah Kurikulum Merdeka lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya. Nilai t-hitung yang diperoleh

adalah  $-2,966 > 1,981$  (lebih tinggi dari  $t$  tabel). Dengan derajat kebebasan ( $df$ ) sebesar 113. Nilai signifikansi ( $p$ -value) sebesar 0,004, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada perbedaan signifikan diterima.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka terbukti memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 6 Sragen.

## **B. Implikasi**

Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan mendorong pendekatan yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, kurikulum ini perlu didukung dengan perencanaan pembelajaran yang tepat, pelatihan guru yang memadai, dan penyediaan sarana-prasarana yang mendukung. Jika diimplementasikan secara optimal, Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **C. Saran-saran**

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat lebih aktif memanfaatkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka untuk merancang pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan menyenangkan agar hasil belajar siswa dapat terus meningkat.
2. Sekolah bisa memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, supervisi akademik, dan fasilitas pembelajaran yang relevan guna menunjang keberhasilan implementasi kurikulum.
3. Perlu adanya motivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemandirian belajar, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbasis proyek atau kontekstual.
4. Orang tua diharapkan dapat mendukung proses belajar anak di rumah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memahami konsep Kurikulum Merdeka agar dapat bekerja sama dengan pihak sekolah.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.